

Implementasi Visi dan Misi dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri

Achmad Choliq¹

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
achmad.chol148@gmail.com

Abstract

This paper highlights that teenagers are the nation's next generation. But what happens is a lot of juvenile delinquency everywhere. This is proof of their bad morals. So the need for moral education is very much needed. Because national development always prioritizes the development of body and soul. For this reason, the role of schools in realizing the development of the nation's soul can be stated in choosing a good Vision and Mission, according to the needs of the community without leaving the characteristics of the school treasury. The focus of the research in this article includes two things: a) The practice of formulating the vision and mission at SMK Al Ikhlas Tarokan. b) Implementation of the school's vision and mission in the Formation of Akhlaqul Karimah at Al Ikhlas Tarokan Vocational School which is located in the pesantren environment. This research uses a qualitative approach, with the type of case study research. To obtain data, the authors used the method of participant observation, interviews, and documentation. While checking the validity of the data using triangulation techniques.

Keywords: Vision and Mission, Students, Akhlaqul Karimah.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan, akan tetapi hal tersebut juga menjadi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang lebih bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali.¹

Hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yang kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil dari pendidikan karakter². Sementara pada Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h. 56.

²Thomas Lichona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo; Ed. Uyu Wahyudin Dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Pembangunan nasional tidak cukup hanya mengandalkan baiknya undang undang saja, karena baiknya undang undang tidak menjamin keberhasilan pembangunan tanpa baiknya akhlak manusia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, menjelaskan bahwa alasan yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter adalah karena pembangunan karakter merupakan amanat Pancasila dan UUD 1945 sekaligus sebagai penemuan solusi atas permasalahan-permasalahan disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila.⁴

Dengan latar belakang seperti itu, dirumuskan pendidikan karakter yang mempunyai hakikat berupa pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selain itu, pendidikan karakter yang dimaksud oleh pemerintah dalam panduan tersebut adalah pendidikan yang berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Mata pelajaran pendidikan agama ditempatkan di urutan pertama dari sekian banyak daftar mata pelajaran yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama bagi bangsa Indonesia.⁵ Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud langsung atau tidak langsung tentu akan sangat berperan membantu tercapainya pelaksanaan pendidikan agama, Para siswa yang sebagian besar menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah umum biasanya juga mendapatkan pendidikan keagamaan yang bersifat non formal di lingkungan rumahnya, misalnya di masjid-masjid, musholla atau madrasah-madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan agama adalah pondok pesantren. Bahkan pesantren adalah salah satu lembaga yang banyak menjadikan orang mengerti agama. Karena dalam pondok pesantren diajarkan berbagai macam ilmu agama, tidak hanya membaca Al-quran saja tetapi juga ilmu-ilmu yang lain seperti tafsir, hadist, akhlaq, tarikh, nahwu, saraf, fiqih, ushul fiqih, dsb. Bahkan Pesantren modern banyak melakukan terobosan-terobosan baru di antaranya: a). Adanya pengembangan kurikulum, b). Pengembangan kurikulum agar bisa sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, c). Melengkapi sarana penunjang proses

³ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media,2010)”

⁴ A. Jauhar Fuad, “Perguruan Tinggi Dan Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti Kediri*, Vol. XXII. 2 (2011), h. 126.”

⁵ Ullin Nuril Farida, Badrus, “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman LAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019), h. 29.”

pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, d). Memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing.⁶

Bahkan sekarang sekolah-sekolah yang berbasis agama dan dibawah naungan yayasan pondok pesantren banyak yang berkembang sangat pesat karena menjadi pilihan orang tua yang tidak hanya menginginkan anaknya mengerti ilmu dalam pendidikan formal saja tetapi juga menginginkan anaknya mengerti tentang agama. Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas. Berbeda dengan lembaga-lembaga yang mempunyai waktu lebih dalam mendidik siswa-siswanya seperti pondok pesantren. Pengaruh lingkungan keluarga akan berkurang karena waktu anak akan banyak digunakan di pondok pesantren. Dan pengaruh lingkungan juga akan terbatas karena tidak ada kebebasan untuk keluar masuk pesantren

Lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi seorang siswa dan salah satunya adalah guru yang mengajar. Guru dapat diartikan sebagai manusia yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan, mencerahkan dan menjadi suri teladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.⁷ Dalam pembentukan akhlak seorang anak peran guru tentu akan sangat berpengaruh dan bagi seorang guru hal tersebut bukan hal yang mudah. Karena seorang guru harus mempunyai integritas, bisa menjadi teladan dan bisa membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Namun hal tersebut akan lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang faham dengan agama dan mau mengamalkan ajaran agamanya. Melihat dari realita sekarang ini banyak sekolah-sekolah berbasis agama menjadi pilihan wali murid. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan wali murid terhadap pembentukan akhlak para siswa melalui sekolah-sekolah berbasis agama sangat tinggi.

Selain peran guru pengelolaan sekolah yang profesional juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, pengelolaan yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.⁸ Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan.

Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman*, (Jakarta: Qirtas, 2003), h. 26.

⁷ Umar, *PAI dan Budi Pakerti*, (Bandung, Pustaka, 2019), h, 1r

⁸ Imam Turmudzi, "Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Taahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang) *repositori LAIN Tulungagung* (2019),h, 86 repo.Iain-Tulungagung.ac.id."

yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.⁹ Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi sekolah/organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh sekolah/organisasi kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Visi dan misi merupakan hal yang mutlak adanya di dalam lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal karena visi dan misi adalah imajinasi moral yang mencerminkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Penetapan visi dan misi yang sesuai bisa menjadi daya tarik bagi orang tua. Karena dimanapun anak menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.¹⁰

Metode

Metode dan pendekatan Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK AL IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri, yang tepatnya di jalan Sriwijaya Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Peran peneliti di lapangan yaitu sebagai pengamat penuh selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian. Sumber data diperoleh dari segenap dewan pengasuh, pengurus yayasan, Kepala sekolah, dewan pengajar, wali murid, alumni dan siswa SMK Al Ikhlas Tarokan Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan *deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Sedangkan pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan dan triangulasi

Pembahasan

Perumusan Visi dan Misi di SMK Al Ikhlas

Pendidikan akhlak harus di perhatikan oleh semua guru agar peserta didik nantinya tidak hanya cerdas saja tetapi juga mempunyai akhlaq yang mulia. Pendidikan akhlak juga merupakan bagian dari pendidikan agama karena pendidikan akhlak dalam islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh agama itu sendiri. Langkah awal dalam menjalankan pendidikan, sekolah harus menentukan visi dan misinya sebagai dasar untuk menentukan kebijakan kebijakan sekolah baik jangka pendek dan jangka panjang. Visi ditulis sebagai kata benda yang merupakan konsep keadaan organisasi di masa depan. Smith mengartikan visi kurang lebih sebagai wujud masa depan yang mengendalikan rencana strategis. Dengan kata lain, visi merupakan cita-cita organisasi yang diharapkan.¹¹ Visi dan misi harus menggambarkan keinginan sekolah. Harus mudah dipahami oleh siswa, guru dan tentunya orang tua siswa. Karena dari visi dan misi dapat diketahui bagaimana karakter sekolah, tujuan sekolah dan lulusan yang bagaimana yang diharapkan.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 143.

¹⁰ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), h, 20."

¹¹ Barnawi, *Buku Pintar Mengelola Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 52.

Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir (mindset) tertentu.¹² Selain itu isi yang terkandung dalam visi dan misi adalah hal yang bisa dicapai dan dilatarbelakangi kebutuhan masyarakat sekitar sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat bisa dipenuhi oleh sekolah. Sedangkan penyusunan visi yang baik harus: (1) Menggambarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebutuhan dan harapan stakeholder sekolah/madrasah, (2) Menggambarkan apa yang diinginkan pada masa yang akan datang, (3) Spesifik hanya khusus untuk sekolah/madrasah, (4) Mampu memberikan inspirasi, (5) Jangan mengasumsikan pada system yang sama saat ini, (6) Terbuka untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan organisasi yang ada, metodologi, fasilitas, dan proses pembelajaran.

Adapun proses perumusan visi dan misi sekolah serta praktek pendidikan akhlaq di SMK Al Ikhlas melibatkan Kepala sekolah, Kepala bidang kurikulum, sebagian dewan guru dan juga wali murid. Visi SMK Al Ikhlas adalah terwujudnya peserta didik beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global. Beriman disini tidak hanya pokoknya iman saja tetapi juga mengenai cabang-cabang iman seperti menolong orang lain, berkata baik, memuliakan tamu, senang kebersihan, jujur dll. Sedangkan Visi dan Misi sekolah ditentukan melalui rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, pengurus yayasan dan perwakilan wali murid.¹³

Dalam rapat untuk menentukan visi dan misi semua harus ada agar visi dan misi yang dihasilkan bisa memuat semua kepentingan bersama. Baik dari yayasan, sekolah dan wali murid harus faham tentang maqsud dari visi dan misi yang telah ditentukan. Untuk itu, Visi dan Misi diambil dengan latar belakang yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tidak meninggalkan ciri khas sekolah, dan dalam menentukannya semua masukan dari sekolah, yayasan dan wali murid harus diperhatikan.¹⁴

Selanjutnya hal yang melatarbelakangi SMK Al Ikhlas memilih visi dan misi yang telah ditentukan adalah karena SMK Al Ikhlas adalah sekolah di bawah yayasan pondok pesantren, yang banyak mendapat kepercayaan dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswa-siswanya, maka dari itu selain ingin mencetak generasi yang berwawasan luas dan terampil SMK Al Ikhlas juga mengakomodir keinginan wali murid agar siswa-siswa yang sekolah juga berakhlak baik.

Selanjutnya menurut salah satu pengurus yayasan hal yang melatarbelakangi SMK Al Ikhlas memilih Visi dan misi yang telah ditentukan adalah berdasarkan pemanfaatan, kalau yayasan ini kan punya visi misi jadi pedomannya kepada visi dan misi, semua program termasuk visi dan misi sekolah itu harus mengacu pada visi dan misi yayasan. jadi tidak boleh keluar dari itu, visi misi itu diantaranya kita harus lebih menonjolkan dari sisi kepesantrenannya, jadi seumpamanya di yayasan kalau anaknya pintar tapi akhlaknya gak bagus berarti itu belum bagus karena kita berharap siswa itu berakhlak dan berilmu.¹⁵

¹² Yusuf Hamdan, "(2001), "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi", *Ejournal, Unisba*, (online) Vol, XVII, No. 1 (Jauari – Maret 2001), *b*, 96, <https://ejournal.unisba.ac.id/article>.

¹³ Observasi, "SMK Al Ikhlas, , 25 Pebruari 2021."

¹⁴ Wawancara, Kepala Sekolah SMK Al Ikhlas, Ruang Tata Usaha SMK Al Ikhlas, 6 Maret 2021, pukul: 09.00.

¹⁵ wawancara, Pengurus Yayasan SMK Al Ikhlas, 8 Mei 2021.

Selain visi dan misi peran guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Baik dari segi wawasan, keterampilan dan akhlak semua akan timbul dari peran seorang guru. Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.¹⁶ Maka dari itu SMK Al Ikhlas dalam merekrut tenaga pendidik memilih tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi dan memilih tenaga pendidik yang mempunyai komitmen dalam pendidikan akhlaq.¹⁷

Dalam mengaplikasikan visi dan misi, madrasah harus mampu melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa yang akan datang dan di SMK Al Ikhlas dalam menetapkan visi dan misi menurut penulis sudah sesuai salah satu contohnya visi di SMK Al Ikhlas “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global.” dan salah satu misinya yaitu “Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama. dan Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami. Dan kegiatan-kegiatan yang diadakan pun juga sudah sesuai seperti wajib menutup aurot, bapi siswa laki-laki wajib memakai kopyah, tidak berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan, berdoa sebelum belajar, guru masuk yang pertama mengucapkan salam, membiasakan sholat dhuha dan lain-lain.

Sedangkan Statement visi SMK Al Ikhlas juga bukan sesuatu yang umum, tetapi khusus berlaku untuk sekolah/madrasah dalam arti tidak semua sekolah memiliki visi yang sama dengan sekolah. Salah satu contohnya adalah mencetak generasi yang beriman yang dimaksud disini adalah sekolah berusaha agar iman peserta didik bisa terus meningkat dan banyak hal yang bisa dilakukan untuk bisa mencapai hal tersebut seperti contoh melatih siswa agar selalu berkata baik, memuliakan tamu, suka menolong, suka kebersihan, disiplin, sabar, jujur, bekerja keras, menghormati orang lain terlebih kepada guru dll.

Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam membentuk Siswa berakhlakul karimah

Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian kepribadian yang ditinjau dari titik toleh etis atau moral yaitu kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁸ Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Mansur Muslih karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁹

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy di dalam kitabnya *Rub At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim* disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna, yaitu hidup bahagia, cinta tanah air, kuat lahiriah, sempurna akhlaknya, sistematis pemikirannya, halus perasaannya, terampil

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar –Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007, h, 231.

¹⁷ wawancara, Kepala Sekolah SMK Al Ihlas, Ruang Tata Usaha SMK Al Ihlas, 6 Maret 2021, pukul: 09.00.

¹⁸Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media,2012), h. 20.

¹⁹Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: Bumi Askara,2011), h. 70.

dalam pekerjaannya, tolong menolong dengan sesamanya, baik hati dalam tulisan dan pengucapannya serta semangat dalam bekerjanya.”²⁰

Dalam hal pembentukan akhlak di SMK AL IKHLAS terhadap siswa kepada kepala diharapkan setiap siswa yang lulus bisa sesuai dengan visi yang telah ditetapkan yaitu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta memiliki kecakapan hidup dan berwawasan luas serta terserap dalam dunia kerja.”²¹ SMK Al Ikhlas yang berada di bawah naungan pondok pesantren menjadi sekolah yang diminati oleh sebagian wali murid karena banyak wali murid yang mengharapkan anaknya tidak hanya pandai tetapi juga berakhlakul karimah. seperti wawancara kami kepada bapak semi selaku wali dari salah satu siswa di SMK Al Ikhlas. Beliau menjawab Saya memilih SMK Al Ikhlas sebagai sekolah anak saya, agar anak saya bisa bersekolah formal dan juga bisa menuntut ilmu agama di pondok pesantren.”²²

Dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa agar berakhlakul karimah harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran di dalam maupun diluar kelas. Seorang guru harus menguasai banyak hal dalam proses pembelajaran. Diantaranya guru harus dapat membuat perubahan dari suasana yang monoton dan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa akan lebih fokus dan mudah mengerti dengan apa yang disampaikan guru.²³ SMK Al Ikhlas merupakan sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak. dan banyak hal yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak seperti keteladanan, Nasehat, Pembiasaan, Pengawasan, dan adanya hukuman agar siswa yang lulus mempunyai akhlak yang mulia.”²⁴

Dalam hal keteladanan bisa di lihat dari salah satu guru di SMK Al Ikhlas yang mana beliau Selalu berusaha untuk berperilaku positif. Misalnya selalu berkopiah saat di lingkungan sekolah, sholat berjamaah, makan dan minum sambil duduk, tidak merokok di lingkungan sekolah.”²⁵ Pendidikan akhlak juga dilakukan melalui pembelajaran dengan datang tepat waktu. Ketika di sekolah siswa dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun ketika di luar sekolah.”²⁶

Sehingga menurut hasil observasi yang penulis lihat, para siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu, mereka berusaha datang lebih pagi sebelum guru-guru datang lebih dahulu. Selain keteladanan pembentukan akhlaqul karimah juga dilakukan dengan melalui nasehat, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa para guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu jam pelajaran berlangsung, diakhir atau di awal pelajaran. Salah satu guru memberikan nasehat ketika menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Rub At-Tarbiyyah Wa at-Ta'lim, Isa Babil Halabi Wa Sirkab* (Kairo, t. Th.), h .7.

²¹ Wawancara, Kepala sekolah, SMK Al Ikhlas, 3 Mei 2021.

²² Wawancara, Semi, SMK Al Ikhlas, 5 Mei 2021.

²³ Edi Suhartanto & Badrus, Pengaruh Konsep Diri, Motivasi, Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, 1 April 2018, diakses 20 Juli 2020.

²⁴ Wawancara, Kepala SMK Al Ikhlas, Kantor Kepala sekolah, 5 Mei 2021.

²⁵ Observasi, Musthofa, SMK Al Ikhlas, 3 Mei 2021.

²⁶ Wawancara, Rifki Ahmad, SMK Al Ikhlas, 3 Mei 2021

Pemberian hukuman juga bisa dijadikan salah satu metode dalam pembentukan akhlak siswa. Sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberi nasihat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasihat oleh guru, siswa masih saja melakukan hal yang sama, maka sesekali siswa itu diberi tindakan yang tegas yaitu hukuman. Guru di SMK Al Ikhlas Tarokan dalam memberikan hukuman biasanya disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman merupakan hal yang mendidik yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh misalnya yang dilakukan guru ketika siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa diberi hukuman yang mendidik seperti siswa disuruh untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Pembentukan akhlakul karimah di SMK Al Ikhlas juga dilakukan melalui metode pembiasaan. Saiful mengatakan untuk membentuk karakter siswa yang berperilaku baik maka ditanamkan kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut: (1) Selalu hormat kepada guru, (2) Datang ke sekolah tepat waktu, (3) Melaksanakan piket, (4) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, (5) Bertutur kata sopan kepada guru dan teman, (6) Membuang sampah pada tempatnya²⁷.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pembentukan akhlak juga dilakukan dilakukan melalui pengawasan. Di sekolah ini masing-masing guru mendapatkan tugas mengawas harian dari hari senin sampai sabtu yang sudah terjadwal sesuai dengan piket pengawas harian, selain itu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik pada saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (jam istirahat) dan juga melakukan pengawasan di luar jam sekolah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan. Dalam pengawasan terhadap siswa SMK Al Ikhlas juga mengadakan rapat secara rutin. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala dan seluruh dewan guru. Salah satu masalah yang dibahas dalam rapat tersebut adalah permasalahan-permasalahan tentang siswa. Bila ada masalah yang terjadi terhadap siswa seperti perkelahian, siswa yang lama tidak masuk, siswa yang sering membuat onar di kelas maka sekolah akan bisa mengetahui dan memberi respon dengan cepat.

Pendidikan akhlak di SMK Al Ikhlas juga dilakukan melalui cara berpakaian. Ada tiga seragam di SMK Al Ikhlas yaitu putih dan abu-abu untuk hari senin dan selasa, batik dan abu-abu untuk hari rabu dan kamis serta seragam pramuka untuk hari jumat dan sabtu. Untuk siswa putra wajib menggunakan kopiah dan untuk siswa putri wajib memakai jilbab. Hal tersebut diadakan untuk melatih siswa agar membiasakan berpakaian yang sopan, menutup aurat dan tidak malu untuk menunjukkan pakaian yang islami.²⁸

Di samping melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di SMK Al Ikhlas. Kegiatan proses belajar mengajar di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan pada hari biasa di mulai pada pukul 07.00 sampai pukul 13.00 dan dilaksanakan selama enam hari yaitu hari senin sampai hari sabtu.²⁹ Pada hari-hari biasa sebelum bel masuk sekolah ada guru piket yang bertugas berjaga di depan pintu masuk sekolah satu guru laki-laki dan satu guru perempuan. Semua siswa sebelum masuk area sekolah akan bersalaman dulu dengan

²⁷ Wawancara, Saiful Ahyat, SMK Al Ikhlas, 4 Mei 2021

²⁸ Wawancara, Saiul Ahyat, SMK Al Ikhlas, 5 Mei 2021.

²⁹ Observasi, 7 Mei 2021.

guru piket, siswa laki-laki bersalaman dengan guru piket laki-laki, siswa perempuan akan bersalaman dengan guru perempuan. Hal ini diadakan untuk melatih siswa agar mempunyai akhlak yang baik terhadap guru mereka, yaitu mau bersalaman dan mencium tangan guru mereka ketika bertemu di mana saja. Karena seorang guru akan menjadi guru untuk selamanya dan siswa harus menghormati dan memuliakan guru mereka selamanya. Hal itu diajarkan oleh SMK Al Ikhlas terhadap para siswa.

Selain bersalaman guru piket juga menyapa sebagian siswa yang datang, dengan demikian mereka para siswa merasa mendapat perhatian dan hal ini akan menjadi motivasi tersendiri terhadap mereka. Dengan mendapat sapaan dari guru mereka para siswa akan merasa lebih dekat terhadap guru mereka, hal ini tentunya akan membawa nilai positif dalam proses belajar mengajar. Dengan perasaan dekat dengan guru para siswa akan merasa nyaman dan senang dalam proses belajar, hal ini tentu akan bisa menyebabkan para siswa lebih semangat dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar tentu bisa didapat dengan semangat yang tinggi, semangat yang tinggi bisa timbul dengan adanya rasa senang, maka dari itu SMK Al Ikhlas berusaha agar para siswa mempunyai rasa senang dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Dari paparan diatas bisa di ketahui bahwa banyak wali santri yang memilih sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak. sekolah-sekolah yang berbasis agama menjadi salah satu pilihan mereka. SMK Al Ikhlas menjadi salah satu pilihan wali murid karena berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Banyak hal yang dilakukan SMK Al Ikhlas dalam membentuk siswa berakhlakul karimah dan juga adanya peran semua guru dalam pelaksanaannya.

Kepercayaan wali murid terhadap SMK Al Ikhlas atas pendidikan anak-anak mereka tidak lepas dari keberadaan sekolah di bawah yayasan pondok pesantren serta para pendidik yang kebanyakan alumni dari pondok pesantren serta program-program yang ditetapkan oleh sekolah. Visi misi sekolah dan pengimplementasiannya yang konsisten oleh semua guru juga menjadi hal yang bisa menarik wali murid.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis tentang implementasi visi dan misi dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, praktik perumusan visi dan misi di SMK Al Ikhlas Tarokan sudah baik karena di latar belakang kebutuhan masyarakat sekitar dan memuat pernyataan cita-cita, singkat, realistis, atraktif, mudah diingat, mudah ditelusuri kepercayaannya. Kedua, implementasi visi dan misi sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah di SMK Al Ikhlas Tarokan yang berada di lingkungan pesantren dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, hukuman, pemberian hadiah, pembiasaan, pengawasan, berjalan dengan baik dan dilakukan oleh semua guru yang kebanyakan adalah alumni pesantren.

Daftar Rujukan

Athiyah Muhammad Al-Abrasyi. *Rub At-Tarbiyyah Wa at-Ta'lim, Isa Babil Halabi Wa Sirkah* (Kairo, 2019.)

- Barnawi. *Buku Pintar Mengelola Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hamalik Oemar. *Dasar –Dasar Pengembangan Kurikulum*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007).
- Hamdan Yusuf. "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi", *Ejournal, Unisba*, (2001), 90-103.
- Jauhar Fuad. A. "Perguruan Tinggi Dan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti Kediri*, Vol. XXII. 2 (2011)179-196.
- Kartanon Kartini. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1995).
- Lichona Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo; Ed. Uyu Wahyudin Dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Ma'mur Jamal Asmani. *Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman*, (Jakarta: Qirtas, 2003).
- Muslih Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: Bumi Askara, 2011).
- Nuril Ullin Farida, Badrus. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman LAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019),25-34.
- Observasi. SMK Al Ihlas Tarokan Kaliboto Kediri, 25 Pebruari 2021," 2021
- Turmudzi Imam. "Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Tahtzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang) *Repository LAI N Tulungagung*, (2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Umar Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), Hal. 20," 2015.
- Umar. *PAI Dan Budi Pekerti Dibakukan Sebagai Proses Mendidik Agama Islam*, 2019), b. 12., 2019.
- Undang. "Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media,2010.," 2010.
- Wawancara, Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha SMK Al Ihlas, 6 Maret 2021, pukul: 09.00, 2021.